

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menentukan jenis penelitian sebelum terjun ke lapangan sangatlah penting, sebab jenis penelitian ini merupakan dasar utama dalam pelaksanaan riset. Oleh karena itu penentuan jenis penelitian didasarkan pada penelitian yang tepat karena akan mempunyai hubungan keterlibatan pada keseluruhan riset. Dalam upaya penelitian untuk mengetahui penerapan strategi lembaga Pendidikan dalam meningkatkan bakat minat al-qur'an dan furudhul ainiyah di wilayah Al-Hasyimiyah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melalui pengamatan dan pengumpulan data.

Metode pendekatan kualitatif ini berisi tentang kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data dapat diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.²⁴

Jadi jenis pendekatan penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan yang menggambarkan keadaan suatu fenomena yang terjadi dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan Soerjono Soekanto berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek atau objek panel (seseorang, lembaga,

²⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998) 20.

masyarakat dan lain-lain) kemudian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai objek.²⁵

B. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pendahuluan (Pra-Lapangan)

Tahap pra-lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam Menyusun rancangan penelitian ini penulis menetapkan ini sebagai berikut:

- 1) Latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian
- 2) Pemilihan lokasi penelitian
- 3) Penentuan jadwal penelitian
- 4) Rancangan pengumpulan data
- 5) Rancangan prosedur analisis data
- 6) Rancangan pengecekan keabsahan data

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan social, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

²⁵ Soerjono Soekanto, pengantar Penelitian Hukum (Jakarta: UIPress, 1999), 23.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan diluar kampus dan merupakan Lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Nurul Jadid sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Lembaga yang bersangkutan.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

b. Pengelolaan Data

Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan Teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Laporan

Tahap laporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk Skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada Universitas Nurul Jadid.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng (2002), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.²⁶ Selain itu peneliti juga berperan sebagai pengamat dalam meningkatkan strategi pengembangan bakat minat Al-

²⁶Lexy, *op, cit*, hlm. 121

Qur'an dan Furudhul Ainiyah di Lembaga I'dadiyah wilayah Al-hasyimiyah.

D. Sumber Data

Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek penelitian yang dijadikan sasaran penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Primer yang mana sumber ini data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari pihak yang bersangkutan. Dan yang menjadi data primer adalah kepala, waka kurikulum, muallimat, dan bagian Pembinaan Al-Qur'an dan Furudhul Ainiyah.
2. Sumber Sekunder yang mana sumber sekunder ini adalah sebagai penunjang dari sumber data yang pertama atau bisa dikatakan sebagai dokumen yang peneliti dapat dari pihak sekolah/madrasah. Pada penelitian ini dokumentasi menjadi sumber data sekunder yang peneliti pakai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain, bahwa

observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Metode Observasi ini sengaja penulis pakai dalam penelitian ini guna untuk memperoleh data-data sebagai berikut:

- a. Mengetahui secara langsung tentang Penerapan Strategi Lembaga I'dadiyah dalam meningkatkan bakat minat *Al-Qur'an* dan *Furudhul Ainiyah* di Wilayah Al-Hasyimiyah.
- b. Mengetahui secara langsung tentang dampak Penerapan Strategi Lembaga I'dadiyah dalam meningkatkan bakat minat *Al-Qur'an* dan *Furudhul Ainiyah* di Wilayah Al-Hasyimiyah.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁷ Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa factor yang berinteraksi dan memengaruhi arus informasi. Jadi dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hak yang lebih mendalam tentang partisipan dalam

²⁷*Ibid*, 231.

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Pewawancara diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden, merangsang responden untuk menjawabnya, menggali jawaban lebih jauh, dan mencatatnya. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan persoalan yang sedang diteliti.

Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan mempersiapkan instrument wawancara terkait dengan Penerapan Strategi Lembaga I'dadiyah dalam meningkatkan bakat minat *Al-Qur'an* dan *Furudhul Ainiyah* di Wilayah Al-Hasyimiyah Paiton Probolinggo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi selama proses penelitian di lapangan, dokumentasi kegiatan Bakat dan minat melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Furudhul Ainiyah di Lembaga I'dadiyah Wilayah Al-Hasyimiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid.

F. Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisa data. Ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan data.²⁸

Dalam tahap pengorganisasian data peneliti mengumpulkan data yang didapat dan data yang berbentuk rekaman dirubah menjadi bentuk tulisan atau data yang tertulis. Kemudian data yang telah dicatat dibaca berulang-ulang agar penulis memiliki pemahaman lebih tentang penelitian yang diperoleh.

Pada tahap pengelompokan data sesuai kategori peneliti harus benar-benar memahami data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata

²⁸ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), 280

kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

Pada tahap penulisan penelitian peneliti menulis bermula dari data-data yang didapat yaitu penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara dan observasi dengan subjek melalui lembar dan hal-hal penting lainnya. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek penelitian, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, dibandingkan antara satu data dengan data yang lainnya.

Data yang telah berhasil dicapai kemudian di kumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini. Untuk mengecek atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Kredibilitas (derajat kepercayaan)

Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Adapun hal-hal yang bisa dilakukan diantaranya:

- a. Memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan.
- b. Melakukan observasi terus menerus sehingga dapat memahami fenomena yang ada.
- c. Diskusi dengan teman sejawat melakukan kajian.
- d. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis.

2. Transferability

Transferability sebagai persoalan empiris bergantung pada bersamaan konteks pengirim dan penerima. Suatu hasil penelitian dianggap transferability apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas.

3. Confirmability

Confirmability yakni sesuatu itu obyektif yaitu dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Jadi data yang diperoleh bisa dipastikan kebenarannya di lapangan.

4. Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Misalnya gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif itu mutlak diperlukan, hal tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Pengecekan keabsahan data, yaitu menggunakan Kriteria derajat kepercayaan (*credibility*).

Keabsahan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu, agar data yang diperoleh dapat dipertanggung

jawabkan keshahihannya dilakukan verifikasi data tersebut.

Verifikasi data dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

1. Mengecek kembali hasil laporan yang berupa uraian data dan hasil interpretasi penulis.
2. Triangulasi guna menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil studi akan lebih objektif. Dalam triangulasi terdapat tiga macam, ketiga-tiganya akan dipergunakan untuk mendukung memperoleh keabsahan data. Ketiga teknik dimaksud adalah ; triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, dan triangulasi dengan teori.
3. Pengecekan atau diskusi sejawat, tehnik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
4. Kecukupan refensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau *video-tape*, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
5. Kajian kasus negative, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola

kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembimbing.

6. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data. Kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan, yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau dua beberapa anggota yang terlibat dan mereka diminta pendapatnya. Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.²⁹



²⁹Ibid, hlm. 175-183